
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI (STUDI KASUS: PANTAI EKAS KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

Oleh

Khairul Basri¹, I Made Murdana² & M. Azizurrohman³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1khairulbasri055@gmail.com](mailto:khairulbasri055@gmail.com) [2mmurdana@gmail.com](mailto:mmurdana@gmail.com) & [3m.azizur@gmail.com](mailto:m.azizur@gmail.com)

Article History:

Received: 03-06-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 24-07-2023

Keywords:

Environmental

Management, Waste,

Garbage, Sustainable

Tourism.

Abstract: *This study discusses the Marine Tourism Development Strategy of Ekas Beach, East Lombok Regency. The results of the study are described in several answers to the formulation of the problem, namely to determine the potential for marine tourism attraction of Ekas Beach, then create a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), in order to find out how the marine tourism development strategy will be carried out at Ekas Beach until in making work programs that can realize the strategy. By using the method of interviews, observations, documentation studies and literature studies and approaches using qualitative descriptive. The results of this study indicate that Ekas Beach has the potential to attract competitive marine tourism from the shoreline, towering hills around the shoreline, underwater beauty, calm sea water and lobster cultivation. Ekas Beach has now begun to be managed by the Village Government and Local Communities by taking advantage of its attractiveness. Furthermore, the analysis contained in the internal factors (strengths-weaknesses) and external (opportunities-threats) from the identification of attractions and developments that have been carried out is carried out. There are four strategies that were born, namely, Alternative Strategies for Development of Marine Tourism Products, Alternative Strategies for Development of Tourism Institutions and Human Resources, Alternative Strategies for Development of Local Community-Based Tourism. Alternative Strategies for Development of Tourism Human Resources Support and Interest. Then followed up in work programs.*

PENDAHULUAN

Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Dengan bentuk geografis yang memanjang dari pesisir selatan ke puncak gunung di utara, Lombok Timur memiliki potensi wisata mulai dari ekosistem bawah laut hingga puncak gunungnya. Selain potensi alamnya, keunikan budaya yang merepresentasikan kehidupan nenek moyang suku sasak terdahulu masih tetap terjaga. Hal ini menjadikan Lombok Timur sebagai Kabupaten yang sangat kompetitif dibidang pariwisata.

Beberapa desa memiliki potensi wisata di Kabupaten Lombok Timur salah satunya adalah Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru. Desa ini memiliki wilayah pesisir yang terbentang disepanjang bibir pantai selatan dengan keindahan serta keunikan dari jenis pasir dan warna pasir pantai. Dengan potensi wisata bawah laut yang kaya akan jenis ikan dan

terumbu karangnya, potensi wisata bahari Desa Ekas Buana menjadi pilihan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, terdapat budaya masyarakat lokal yang menjadikan Desa Ekas Buana sebagai Kawasan wisata bahari dengan potensi besar dimasa yang akan datang. Pantai Ekas merupakan salah satu pantai yang terletak di Dusun Ekas yang langsung berbatasan dengan Teluk Ekas. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang menawan dan dikelilingi oleh bukit yang menghadap kearah barat sehingga cocok dijadikan tempat untuk menikmati sunset dan juga ombak laut yang tenang.

Selain itu, ombak yang tenang memudahkan para nelayan sekitar membuat tambak atau tempat budidaya lobster disekitar Pantai Ekas. Hal ini membuat wisatawan dapat menangkap dan menikmati lobster secara langsung, juga terdapat restoran apung yang memudahkan wisatawan langsung menikmati lobster ditengah laut. Namun dewasa ini masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan Pantai Ekas, membuat pengembangannya belum maksimal diantaranya, akses menuju pantai masih kurang baik, fasilitas kegiatan berwisata air belum tersedia, ketersediaan toilet kurang, tempat parkir kurang tertib, penataan keramba lobster yang kurang baik dan kurang penerapannya sapta pesona, sehingga pengembangan yang dilakukan di Pantai Ekas masih belum maksimal.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Ekas menggunakan Teori sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata, Menurut Yoeti (1996) adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Penjabaran tentang jenis-jenis daya tarik wisata tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, sebagai berikut:

- Daya Tarik Wisata Alam

Secara garis besar jenis-jenis daya tarik wisata alam dapat dibedakan atas (1) daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut; dan (2) daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan.

- Daya Tarik Wisata Budaya

Daya Tarik Wisata budaya adalah daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang bersifat berwujud (tangible) dan tidak berwujud (intangible).

- Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia.

Daya tarik wisata hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial (artificially created) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya.

2. Tourism Area Life Cycle (TALC) merupakan konsep yang dikemukakan oleh Butler tahun 1980 untuk pengembangan suatu daerah wisata. TALC berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata. Konsep ini dilaksanakan untuk menguji kemampuan dalam kegiatan pariwisata dalam hal perencanaan dan pengambilan kebijakan. TALC ini terbagi menjadi tujuh tahapan Butler dalam Pratiwi dkk (2013) sebagai berikut:

- Eksplorasi (Exploration)

Sebuah area wisata baru ditemukan oleh seseorang (seperti penjelajah, wisatawan, pelaku pariwisata, masyarakat lokal, atau pemerintah).

- Keterlibatan (Involvement)

Jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di area wisata tersebut

- Pembangunan (Development)

Jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat. Banyak investor asing dan lokal dari luar yang berlomba-lomba menanamkan modalnya.

- Konsolidasi (Consolidation)

Jumlah kunjungan wisatawan naik tapi tidak terlalu signifikan. Kegiatan ekonomi diambil alih oleh perusahaan-perusahaan jaringan internasional

- Stagnasi (Stagnation)

Jumlah kunjungan wisatawan telah mencapai puncak tertingginya. Atraksi wisata alami sudah disesaki dengan atraksi wisata buatan yang berdampak pada berubahnya citra awal area wisata tersebut

- Penurunan (Decline)

Fasilitas wisata yang ada beralih fungsi dari fungsi awalnya. Wisatawan mulai jenuh dengan atraksi wisata yang ada

- Peremajaan (Rejuvenation)

Muncul inovasi-inovasi baru. Semisal di kawasan wisata di tata ulang sehingga memberikan warna baru yang akan memberikan pengalaman baru terhadap wisatawan

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian Strategi Pengembangan pariwisata bahari pantai ekas menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi.

Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pedoman tertentu (Arikunto, 2010)

Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectif).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mendeskripsikan, mengidentifikasi mengenai suatu fenomena yang ada atau yang sedang terjadi dan dialami dalam objek penelitian. Analisis data yang digunakan untuk menentukan strategi ialah Metode analisis SWOT. Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Ekas

Daya Tarik Wisata menurut Yoeti (1996) adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

1. Panorama Bibir Pantai

Pantai Ekas memiliki bibir pantai yang Panjangnya sekitar 600 meter dan memiliki jenis pasir putih yang halus menghadap kearah barat. Dengan jenis pasir yang lembut dan bersih

membuat tidak sedikit wisatawan yang melakukan kegiatan dipasir pantai seperti, berjemur, lari pantai, duduk santai, main volley. Banyak wisatawan group yang menghabiskan waktunya berkegiatan dipantai karena bentuk bibir pantai yang lebar membuat suasana pantai lebih menyenangkan.

2. Bawah laut

Keindahan bawah laut pada kawasan wisata bahari merupakan modal yang sangat penting, akan berperan menentukan tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan wisata tersebut. Tidak terkecuali dengan Pantai Ekas yang bawah lautnya berbatasan dengan Teluk Ekas membuat kecendrungan keindahan bawah lautnya semakin lebih menarik dengan ragam jenis ikan dan terumbu karangnya.

3. Perbukitan

Perbukitan yang ada di Pantai Ekas menambah daya tarik pendukung keindahan Pantai Ekas dengan nuansa hijau dari pepohonan dan keeksotikan bebatuan bukitnya, juga bermanfaat sebagai penghadang air laut jika akan naik melebihi bibir pantai.

4. Budidaya Lobster

Budidaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal awalnya hanya untuk dijual-belian saja ke wisatawan maupun ke restoran dan hotel. Namun semakin lama budidaya yang dilakukan justru menarik minat wisatawan untuk melihat secara langsung lobster karena tidak jauh dari bibir pantai. Tentunya ini menjadi daya tarik tambahan untuk Pantai Ekas dalam menarik kunjungan wisatawan yang menginginkan nuansa edukasi dan merasakan langsung lobster secara langsung ditengah laut. Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Ekas (Internal Dan Eksternal).

Pengembangan wisata dikawasan Pantai Ekas tidak terlepas dari potensi daya tarik yang dimilikinya, baik daya tarik fisik maupun daya tarik bukannya. Pengembangan pariwisata kawasan Pantai Ekas berdasarkan siklus hidup pariwisata yang dikemukakan oleh Buttler (1980) dan sesuai dengan tanda-tanda keadaan dilapangan bahwa statusnya berada pada tahap keterlibatan (Involvement), dimana jumlah kunjungan wisatawan mulai meningkat terutama pada hari-hari libur. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di area wisata tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat misalnya menyediakan fasilitas-fasilitas wisata, berinteraksi dengan wisatawan, mempermudah akses masuk walau dengan skala yang terbatas. Mulai dilakukan promosi-promosi berskala kecil untuk semakin memperkenalkan area wisata.

a. Analisis Faktor Internal

Dalam membahas faktor internal dari Kawasan wisata Pantai Ekas salah satu rangkaian analisis yang terlebih dahulu dilakukan ialah penentuan faktor internal meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki Pantai Ekas dalam lima indikator penentu seperti dalam tabel 1 melalui analisis dari hasil observasi dan wawancara dengan responden selama peneliti melakukan penelitian di Kawasan Pantai Ekas.

Tabel 1 Analisis Faktor Peluang (Opportunities) Dan Faktor Ancaman(Threats)

No	<u>Faktor Kekuatan (strengths)</u>
1	<u>Daya tarik alam yang masih asri</u>
2	<u>Tambak Lobster</u>
3	<u>Dikelola berbasis masyarakat</u>
4	<u>Memiliki kelompok sadar wisata</u>
5	<u>Keterlibatan Pemerintah Desa aktif</u>
No	<u>Faktor Kelemahan (weaknesses)</u>
1	<u>Daya Tarik wisata belum tertata.</u>
2	<u>Kurangnya konservasi laut</u>
3	<u>Kualitas sumber daya manusia lokal masih rendah</u>
4	<u>Kurang aktifnya pokdarwis</u>
5	<u>Kurang peneveliaan akses yang baik</u>

Sumber: hasil analisis observasi dan wawancara (2021)

b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis Faktor eksternal pengembangan pariwisata bahari Pantai Ekas secara umumnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu, faktor peluang (opportunities) Pantai Ekas dan faktor ancaman (threats) dari Pantai Ekas. Masing-masing faktor dari faktor eksternal terdiri dari lima indikator seperti dalam tabel 2

Tabel 2 Analisis Faktor Peluang (Opportunities) Dan Faktor Ancaman(Threats)

No	<u>Faktor Peluang (opportunities)</u>
1	<u>Menjadi tujuan wisata bahari unggulan</u>
2	<u>Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat lokal</u>
3	<u>Pembukaan jalur pariwisata menuju Pantai Ekas</u>
4	<u>Investor akan melirik untuk menanamkan modal.</u>
5	<u>Menjadi penunjang KEK mandalika yang baik.</u>
No	<u>Factor Ancaman (threats)</u>
1	<u>Persaingan tidak sehat dengan desa terdekat</u>
2	<u>Tercemarnya air laut</u>
3	<u>Degradasi lingkungan</u>
4	<u>Pudarnya budaya lokal</u>
5	<u>Dikuasainya oleh pihak luar</u>

Sumber: hasil analisis observasi dan wawancara (2021)

Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Ekas

Berdasarkan pemaparan semua indikator yang menyusun faktor internal dan eksternal diatas, pengembangan pariwisata bahari Pantai Ekas dikombinasikan kembali menjadi dasar dari terbentuknya SWOT (*strengths, weaknesses, opporitiniess, and threats*) untuk menghasilkan strategi pengembangan yang maksimal.

Strategi pengembangan yang dilakukan dikawasan Pantai Ekas melalui pendekatan teori daya tarik wisata, siklus hidup pariwisata (*tourism area life cycle*)

Tabel 3. Matrix Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Ekas.

<p>Strategi SO <i>(Strengths- opportunities)</i></p> <p>Strategi Pengembangan Produk Wisata Bahari.</p>	<p>Strategi WO <i>(Weaknesses- opportunities)</i></p> <p>Strategi Pengembangan Kelembagaan Dan SDM Pariwisata</p>
<p>Strategi ST <i>(Strengths-Threats)</i></p> <p>Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarkat Lokal.</p>	<p>Strategi WT <i>(Weaknesses- Threats)</i></p> <p>Strategi Pengembangan Penunjang dan Minat SDM Pariwisata.</p>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Strategi Alternatif Pengembangan Produk Wisata Bahari.

Strategi ini dihasilkan melalui analisis antara faktor S-O (*strengths-opportunities*). Dimana strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki potensi wisata bahari Pantai Ekas untuk merealisasikan peluang yang ada dalam meningkatkan nilai pengembangan produk wisata. program-program aksi sebagai berikut:

1. Program penataan zonasi daya tarik wisata.
2. Program pengadaan *sit area* di bukit.
3. Program pengembangan produk (*diving, sunset package, snorkling, banana boat, spot foto, dan naik perahu mengelilingi tambak lobster*)
4. Program pengembangan produk yang bersifat konservasi (*diving with conservation, beach cleanup* bersama wisatawan)
5. Program pelestarian budaya-budaya lokal.

Strategi Alternatif Pengembangan Kelembagaan Dan SDM Pariwisata.

Strategi ini dihasilkan melalui analisis antara W-O (*weaknesses-opportunities*). Dimaksudkan agar potensi wisata bahari Pantai Ekas Buana harus dapat menghilangkan kelemahan-

kelemahan yang ada dengan merubahnya menjadi peluang. Sehingga terbentuklah strategi alternatif pengembangan kelembagaan dan SDM pariwisata, yang melahirkan program aksi sebagai berikut:

1. Melakukan revitalisasi Lembaga pariwisata (Pokdarwis).
2. Program edukasi pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal baik bersifat pendek menengah dan panjang.
3. Program penataan pemanfaatan ruang yang sifatnya ekonomis (tempat jualan)
4. Program edukasi dan konservasi laut bersama masyarakat dan wisatawan.
5. Program pengadaan aksesibilitas bersama pemerintah, masyarakat dan swasta.

Strategi Alternatif Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal.

Strategi ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk meminimalisir ancaman dengan kekuatan yang dimiliki. Adapun program-program kerjanya sebagai berikut:

1. Program penentuan keunikan dari daya tarik potensi pantai .
2. Program budidaya lobster yang bersifat konservatif.
3. Program kampanye penerapan sapta pesona yang dilakukan oleh Pokdarwis
4. Program bimbingan pentingnya budaya dan cara menjaganya.
5. Program kerja sama pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media agar terciptanya sinergi *pentahelix* yang akan memastikan porsi kebermanfaatan pariwisata terlaksana

Strategi Alternatif Pengembangan Penunjang dan Minat SDM Pariwisata.

Strategi digunakan pada kondisi terburuk yang dimiliki oleh wisata Bahari Pantai Ekas, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun program-program aksi sebagai berikut:

1. Program penataan daya tarik dengan menonjolkan keunikan tersendiri dari Kawasan wisata.
2. Program pengadaan alat (kebersihan) penunjang konservasi laut dan pantai dari dampak kegiatan wisata.
3. Program bimbingan usaha pariwisata kepada masyarakat lokal oleh pemerintah dan swasta.
4. Program edukasi pentingnya pariwisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat dan pemerintah.
5. Program pemetaan minat dan bakat masyarakat lokal agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan
6. Program bimbingan cara promosi dimedia sosial yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pantai Ekas memiliki potensi daya tarik wisata bahari yang kompetitif dari sisi bibir pantai, perbukitan yang menjulang disekitar bibir pantai, keindahan bawah laut, air laut yang tenang dan budidaya lobster
2. Pengembangan pariwisata kawasan Pantai Ekas berdasarkan siklus hidup pariwisata yang dikemukakan oleh Buttler (1980) dan sesuai dengan tanda-tanda keadaan dilapangan bahwa statusnya berada pada tahap keterlibatan (Involvement), dimana jumlah kunjungan wisatawan mulai

3. memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat menunjang kegiatan kepariwisataan tersebut.
4. Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Ekas terdiri dari empat bagian yaitu, Strategi Pengembangan Produk Wisata Bahari. Strategi Pengembangan Kelembagaan Dan SDM Pariwisata Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal. Strategi Pengembangan Penunjang dan Minat SDM Pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi,(Jakarta : Rineka Cipta.2010, Hal 183.
- [2] Butler, R. W. (1980). The Concept of a Tourism Area Life Cycle of Evolution : Implications for Management of Resources . The Canadian Geographer.
- [3] Lumbanraja, V. (2012). Tourism Area Life Cycle In Lake Toba. Indonesian Journal of Geography,44(2).
- [4] Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [5] Sataloff, R. T. , Johns, M. M.,& Kost, K. M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, 1–4.
- [6] Undang-Undang Kepariwisata, UU No.10 Tahun 2009, Jakarta: Direktorat Jendral Hukum Dan HAM